

BAB III

GAMBARAN UMUM INDUSTRI KREATIF BORDIR

3.1 Tinjauan Kebijakan

3.1.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2031

A. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Struktur Ruang

Rencana tata ruang wilayah Kota Tasikmalaya dibuat dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan tertentu serta strategi dalam menata Kota Tasikmalaya menjadi lebih baik dengan didukung dengan potensi-potensi yang berkembang di Kota Tasikmalaya khususnya potensi ekonomi. Kebijakan serta strategi dalam pengembangan perekonomian Kota Tasikmalaya, diantaranya:

1. Kebijakan pemantapan fungsi pusat pelayanan yang memperkuat kegiatan perdagangan dan jasa dilaksanakan melalui strategi sebagai berikut:
 - a. Menetapkan hierarki sistem pusat pelayanan secara berjenjang; dan
 - b. Mengembangkan pusat perdagangan modern dan tradisional berskala regional.
2. Kebijakan pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi dilaksanakan melalui strategi sebagai berikut:
 - a. Menetapkan kawasan pusat kota sebagai kawasan bisnis dengan kegiatan utama perdagangan jasa skala regional;
 - b. Pengembangan kawasan industri dan pergudangan skala regional;
 - c. Pengembangan sentra bisnis baru; dan
 - d. Pengembangan dan penataan sentra-sentra produksi pertanian dan industri kecil dan menengah.

B. Rencana Sistem Pusat Pelayanan

Dalam rencana sistem pusat pelayanan, Kecamatan Kawalu merupakan salah satu pusat pelayanan perdagangan dan jasa serta memiliki keunggulan dalam industri pengolahan. Rencana sistem pusat pelayanan di Kecamatan Kawalu, diantaranya:

1. SPK merupakan pusat pelayanan umum, perdagangan, dan jasa skala SWK, meliputi: SPK Kersamenak, terletak di Kelurahan Kersamenak, melayani wilayah-wilayah sebagian Kecamatan Tamansari dan sebagian Kecamatan Kawalu;
2. PL merupakan pusat pelayanan umum, perdagangan dan jasa skala lingkungan, meliputi:
 - a. PL Gunung Tandala, terletak di Kelurahan Gunung Tandala;
 - b. PL Urug, terletak di Kelurahan Urug;
 - c. PL Tanjung, terletak di Kelurahan Tanjung;
 - d. PL Karanganyar, terletak di Kelurahan Karanganyar.

C. Rencana Pola Ruang

Kawasan Peruntukan Industri kecil/mikro merupakan sentra-sentra industri kreatif, yang meliputi:

- a. Sentra industri mendong di Kecamatan Purbaratu dan Kecamatan Cibeureum;
- b. Sentra industri batik di Kecamatan Cipedes dan Kecamatan Indihiang;
- c. Sentra industri kelom geulis di Kecamatan Tamansari;
- d. **Sentra industri bordir di Kecamatan Kawalu;**
- e. Sentra industri bambu di Kecamatan Magkubumi dan Kecamatan Bungursari;
- f. Sentra industri alas kaki di Kecamatan Mangkubumi;
- g. Sentra industri Meubel di Kecamatan Cibeureum, Kecamatan Tawang, dan Kecamatan Cipedes;

- h. Sentra industri konveksi di Kecamatan Cibeureum dan Kecamatan Tamansari;
- i. Sentra industri payung geulis di Kecamatan Indihiang;
- j. Sentra industri tas di Kecamatan Indihiang;
- k. Sentra industri percetakan di Kecamatan Cipedes; dan
- l. Sentra industri makanan olahan di Kecamatan Cipedes.

D. Kawasan Strategis

Kawasan strategis terdiri dari kawasan strategis ekonomi, kawasan strategis lingkungan dan kawasan strategis pertahanan dan keamanan. Untuk Kecamatan Kawalu merupakan kawasan strategis dari sudut pandang ekonomi yang berada di Kelurahan Karsamenak.

E. Arahanan Pemanfaatan Ruang

Arahan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ruang terkait industri kreatif di Kecamatan Kawalu dapat dilakukan peningkatan fasilitas pelayanan pasar seperti pembangunan pusat pasar ekonomi kreatif produk unggulan daerah sebagai pusat pemasaran, promosi dan objek wisata belanja. Selain itu dilakukan pembangunan sentra usaha mikro dan kecil serta industri kreatif dengan konsep *one village one product*.

3.1.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2017

Visi dan misi, tujuan dan sasaran perlu dipertegas dengan upaya atau cara untuk mencapainya melalui strategi pembangunan daerah dan arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah selama lima tahun mendatang. Setelah tujuan dan sasaran serta indikator kinerja RPJMD dirumuskan, dibutuhkan metodologi (rumusan strategi) dalam menentukan program prioritas terhadap target kinerja yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif bagaimana Pemerintah Kota Tasikmalaya mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Strategi juga

digunakan sebagai sarana melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi.

Strategi merupakan langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Segala sesuatu yang secara langsung dimaksudkan mewujudkan tujuan dan sasaran RPJMD dianggap strategis. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai, diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Rumusan strategi harus menunjukkan keinginan kuat bagaimana Pemerintah Kota Tasikmalaya menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* pembangunan. Untuk lebih jelasnya terkait strategi dan arahan kebijakan Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Strategi dan Arahan Kebijakan Terkait UMKM
di Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2017

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arahan Kebijakan
Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, dan daya beli masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis ekonomi kerakyatan/ekonomi kreatif dan potensi lokal.	1. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat	Mendorong aktivitas usaha yang berdaya saing di bidang perdagangan, jasa, pariwisata dan ekonomi kreatif	a. Meningkatkan aktivitas usaha yang berdaya saing di bidang perdagangan, jasa, pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal; b. Meningkatkan aktivitas usaha yang berdaya saing dibidang pariwisata melalui wisata kuliner dan ekowisata.
		Meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan daerah	a. Meningkatkan produktivitas pertanian; b. Meningkatkan ketahanan pangan daerah.
	2. Meningkatnya UMKM, koperasi dan lembaga keuangan lainnya	Mengembangkan UMKM, koperasi dan lembaga keuangan lainnya	a. Mengembangkan jiwa wirausaha dan usaha mikro, kecil serta menengah; b. Mengembangkan koperasi dan lembaga keuangan lainnya, terutama lembaga

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arahan Kebijakan
			keuangan mikro sampai tingkat kelurahan.
	3. Meningkatnya investasi yang mendorong penciptaan lapangan kerja	Meningkatkan jaminan keamanan dan kepastian iklim investasi	Melakukan promosi daerah dan pemberian insentif bagi investor

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2017

3.1.3 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Tasikmalaya Tahun 2005-2025

Tujuan RPJP Daerah adalah untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang lebih demokratis, transparan, partisipatif, berkeadilan sosial, serta akuntabel, sehingga dapat melindungi kebebasan dan hak asasi masyarakat, serta menegakkan supremasi hukum. Hal tersebut merupakan prasyarat dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Adapun arahan pembangunan dalam rencana jangka panjang Kota Tasikmalaya Tahun 2005-2025, diantaranya:

1. Terwujudnya Pemerintahan Daerah yang baik dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi kepada masyarakat;
2. Terwujudnya pembangunan prasarana dan sarana publik yang dapat diakses dengan mudah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat;
3. Terwujudnya masyarakat Kota Tasikmalaya yang agamis, beradab dan berbudaya menuju masyarakat yang madani;
4. Meningkatnya peran sektor-sektor unggulan sebagai faktor penggerak utama perekonomian Kota Tasikmalaya. Perwujudan Visi Kota Tasikmalaya didukung oleh karakteristik masyarakat yang dikenal sebagai wirausahawan yang tangguh. Kondisi tersebut akan dapat terwujud jika ada dorongan dan fasilitas yang memadai dari pemerintah daerah. Berdasarkan pengalaman selama ini, belanja pemerintah daerah memiliki korelasi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga

alokasi kegiatan belanja pemerintah harus ditekankan pada upaya-upaya pengembangan jiwa *entrepreneurship* dari para pelaku ekonomi di Kota Tasikmalaya;

5. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang didasarkan pada pencapaian indeks pembangunan manusia yang tinggi;
6. Terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang diarahkan pada pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya alam;
7. Terciptanya keserasian dan keterkaitan sektor pariwisata yang berkembang di wilayah Priangan Timur, sehingga dapat menjadi pendorong dan peningkatan *tourism attractiveness* yang khas serta mampu menumbuhkan sendi-sendi kehidupan bermasyarakat yang lebih baik dan maju.

3.2 Gambaran Umum Kota Tasikmalaya

3.2.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Tasikmalaya terletak antara 108°08'38" BT-108°24'02" BT dan antara 7°10' LS-7°26'32" LS, berada di bagian tenggara Provinsi Jawa Barat, berjarak \pm 105 Km dari Kota Bandung dan \pm 255 Km dari Kota Jakarta, dengan luas Wilayah 18.385 Hektar (183,85 Km²) serta batasan administratif pemerintahan sebagai berikut :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Cisayong, Sukaratu) dan dengan Kabupaten Ciamis (Kecamatan Sindangkasih, Cikoneng, Cihaurbeuti), dengan batas fisik Sungai Citanduy;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Jatiwaras dan Sukaraja);
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Sukaratu, Leuwisari, Singaparna, Sukarame, Sukaraja) dengan batas fisik Sungai Ciwulan;

- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Manonjaya dan Gunung Tanjung) dengan batas fisik saluran irigasi Cikunten II dan Sungai Cileuwimunding.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah otonom yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Semenjak berdiri pada tahun 2001 telah terjadi beberapa perkembangan atau perubahan wilayah administrasi dan luas wilayahnya. Pada tahun 2001, luas wilayah Kota Tasikmalaya yang telah disahkan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Pemerintah Kota Tasikmalaya adalah 171,56 km², yang terbagi ke dalam 8 (delapan) kecamatan yang memiliki 15 kelurahan dan 54 desa.

Tabel III.2
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Kawalu	42,78	23,27
2.	Tamansari	35,99	19,58
3.	Cibeureum	19,04	10,36
4.	Purbaratu	12,02	6,54
5.	Tawang	7,08	3,85
6.	Cihideung	5,49	2,99
7.	Mangkubumi	24,53	13,34
8.	Indihiang	11,04	6,00
9.	Bungursari	16,91	9,20
10.	Cipedes	8,97	4,88
Total		183,85	100,00

Sumber : Kota Tasikmalaya Dalam Angka Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, kota Tasikmalaya memiliki 10 kecamatan dengan luas wilayah masing-masing kecamatan, diantaranya Kecamatan Kawalu sebesar 42,78 km² merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling besar diantara kecamatan lainnya, Kecamatan Tamansari dengan luas wilayah 35,99 km², Kecamatan Cibeureum dengan luas 19,04 km², Kecamatan Purbaratu dengan luas 12,02 km², Kecamatan Tawang dengan luas 7,08 km², Kecamatan Cihideung

dengan luas 5,49 km² merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil diantara kecamatan lainnya, Kecamatan Mangkubumi dengan luas 24,53 km², Kecamatan Indihiang dengan luas 11,04 km², Kecamatan Bungursari dengan luas 16,91 km², dan Kecamatan Cipedes dengan luas wilayah 8,97 km².

3.2.2 Struktur Perekonomian Kota Tasikmalaya

Selama periode tahun 2012-2014 kegiatan perekonomian di Kota Tasikmalaya sebagian besar terdiri dari kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Kategori Industri Pengolahan, Kategori Konstruksi serta Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III.3
Peranan/Distribusi Persentase Kategorial dalam PDRB Kota Tasikmalaya
Tahun 2012-2014 (Persen) Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	2012	2013	2014
I. Primer	6,21	6,07	5,86
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,20	6,06	5,84
B. Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,01	0,01
II. Sekunder	28,55	28,97	29,68
C. Industri Pengolahan	15,30	15,15	14,91
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,38	0,39	0,37
F. Konstruksi	12,85	13,42	14,39
III. Tersier	65,24	64,96	64,47
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	24,01	23,83	23,71
H. Transportasi dan Pergudangan	9,78	9,12	8,90
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,73	4,75	4,73
J. Informasi dan Komunikasi	2,90	2,83	2,89
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	10,14	10,87	10,93
L. Real Estate	1,73	1,68	1,61
M.N Jasa Perusahaan	1,10	1,05	1,03
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,02	4,91	4,78
P. Jasa Pendidikan	1,53	1,63	1,68
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,88	1,81	1,80
R,S,T,U Jasa lainnya	2,42	2,47	2,42

Lapangan Usaha	2012	2013	2014
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : Buku PDRB Kota Tasikmalaya Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2014

Dari tabel di atas, memperlihatkan struktur ekonomi Kota Tasikmalaya pada tahun 2012 sampai tahun 2014 menurut kelompok kategori primer, sekunder dan tersier. Dalam kurun waktu tersebut, tampak bahwa kategori tersier merupakan kategori yang memiliki peranan atau kontribusi dominan dalam penciptaan nilai tambah di Kota Tasikmalaya. Sementara kategori sekunder memiliki peranan atau kontribusi dominan kedua selama tiga tahun berturut-turut.

Pada tahun 2012 peranan kategori tersier sebesar 65,24%, pada tahun 2013 peranannya turun menjadi sebesar 64,96 persen, dan pada tahun 2014 menjadi 64,47%. Apabila hal ini dibiarkan, maka dikhawatirkan kategori tersier yang dominan ini akan bergeser kepada kategori sekunder. Tentu hal ini merupakan keadaan yang tidak diharapkan. Oleh karena itu kondisi sekarang yang sudah dicapai harus dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun, di Kota Tasikmalaya nampak sekali bahwa kelompok kategori primer mengalami penurunan kontribusi yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 kelompok kategori primer yang mencakup kategori pertanian dan kategoripertambangan dan penggalian mampu menyumbang 6,21 persen, namun terus menurun menjadi 6,07% pada tahun 2013 dan 5,86% pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, kontribusi kelompok kategori sekunder terhadap pembentukan PDRB Kota Tasikmalaya menunjukkan peningkatan. Kelompok kategori yang didukung oleh Kategori Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Kategori Konstruksi ini pada tahun 2014 menyumbang sebesar 29,68% atau meningkat sekitar 0,71% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 28,97%. Hal ini dikarenakan meningkatnya peran kategori konstruksi terhadap pembentukan PDRB Kota Tasikmalaya tahun 2014, yaitu dari 13,42% pada tahun 2013 menjadi 14,39% pada tahun 2014. Sementara kategori Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki

kontribusi yang relatif stabil dalam pembentukan PDRB Kota Tasikmalaya, yaitu masing-masing sebesar 0,01% dan sebesar 0,37%.

3.2.3 Potensi Industri Kreatif Bordir Kota Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sentra industri kecil bordir Jawa Barat, bahkan di tingkat Nasional. Industri bordir dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup besar, hal tersebut tidak lepas dari nilai ekonomi yang cukup tinggi yang dapat dihasilkan bordir dibandingkan dengan kerajinan lainnya. Industri bordir di Kota Tasikmalaya terpusat di Kecamatan Kawalu, tetapi perkembangannya sekarang di setiap kecamatan terdapat beberapa unit usaha walaupun dalam jumlah yang sangat sedikit. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh bertambahnya SDM pelaku industri bordir di luar Kecamatan Kawalu dan juga untuk mendekatkan usaha bordir dengan pasar/konsumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.4
Jumlah Potensi Industri Kreatif Bordir di Kota Tasikmalaya Tahun 2015

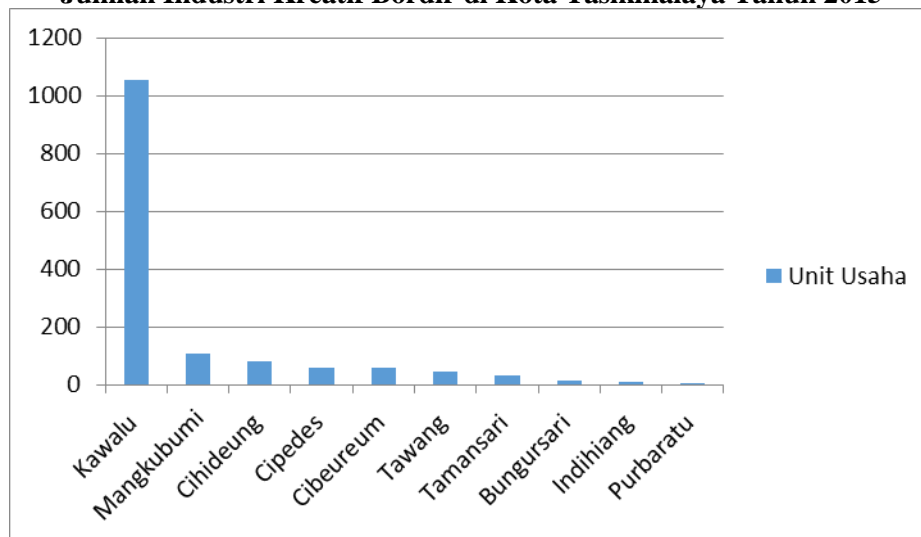
No	Kecamatan	Unit Usaha	Persentase (%)
1.	Kawalu	1.056	72,08
2.	Mangkubumi	106	7,24
3.	Cihideung	81	5,53
4.	Cipedes	59	4,03
5.	Cibeureum	58	3,96
6.	Tawang	44	3,00
7.	Tamansari	31	2,12
8.	Bungursari	15	1,02
9.	Indihiang	9	0,61
10.	Purbaratu	6	0,41
Jumlah		1.465	100,00

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah potensi industri kreatif bordir yang ada di Kota Tasikmalaya dengan jumlah 1.465 unit usaha bordir yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Untuk Kecamatan Kawalu merupakan kecamatan yang memiliki industri kreatif bordir yang terbanyak diantara kecamatan lainnya dengan jumlah 1.056 unit usaha bordir dengan persentase 72,08%. Kecamatan mangkubumi memiliki jumlah industri bordir sebesar 106 unit usaha dengan persentase sebesar 7,24%, Kecamatan Cihideung dengan jumlah 81 unit usaha

dengan persentase sebesar 5,53%, Kecamatan Cipedes dengan jumlah 59 unit usaha dengan persentase 4,03%, Kecamatan Cibeureum dengan jumlah 58 unit usaha dengan persentase sebesar 3,96%, Kecamatan Tawang dengan jumlah 44 unit usaha dengan persentase sebesar 3,00%, Kecamatan Tamansari dengan jumlah 31 unit usaha dengan persentase sebesar 2,12%, Kecamatan Bungursari dengan jumlah 15 unit usaha dengan persentase sebesar 1,02%, Kecamatan Indihiang dengan jumlah 9 unit usaha dengan persentase sebesar 0,61% dan untuk Kecamatan Purbaratu memiliki jumlah terkecil diantaranya kecamatan lainnya dengan jumlah 6 unit usaha industri kreatif bordir dengan persentase sebesar 0,41%.

Gambar III.1
Jumlah Industri Kreatif Bordir di Kota Tasikmalaya Tahun 2015



Sumber : Hasil Analisis 2016

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa yang memiliki unit usaha industri kreatif bordir yang tertinggi terdapat di Kecamatan Kawalu dan untuk jumlah unit usaha industri kreatif bordir yang terendah berada di Kecamatan Purbaratu.

3.3 Gambaran Umum Kecamatan Kawalu

3.3.1 Kondisi Wilayah

Kecamatan Kawalu merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya. Luas wilayah Kecamatan Kawalu mencapai 35,778 Km² yang terbagi menjadi 10 Kelurahan.

Tabel III.5
Jumlah Wilayah Administrasi di Kecamatan Kawalu Tahun 2014

Wilayah Administratif	Jumlah
Kelurahan	10
RW (Rukun Warga)	118
RT (Rukun Tetangga)	433

Sumber: Kecamatan Kawalu Dalam Angka Tahun 2015

Kecamatan Kawalu sampai dengan akhir tahun 2014 memiliki wilayah administratif yang terdiri dari 10 kelurahan dan terbagi atas 118 RW dan 433 RT. Jumlah RW terbanyak berada di Kelurahan Kersamenak yang terdiri dari 21 RW dengan jumlah RT sebanyak 82. Sedangkan jumlah RW terkecil berada di Kelurahan Leuwiliang dan Talagasari yaitu masing-masing sebanyak 7 RW dengan jumlah RT masing-masing sebanyak 30 RT dan 25 RT. Berikut tabel luas wilayah untuk masing-masing kelurahan di Kecamatan Kawalu, sebagai berikut :

Tabel III.6
Luas Wilayah Kecamatan Kawalu Tahun 2014

No	Kelurahan	Luas wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1.	Leuwiliang	3.856	10,78
2.	Urug	5.924	16,56
3.	Gunung Tandala	5.065	14,16
4.	Gunung Gede	4.140	11,57
5.	Telagasari	2.959	8,27
6.	Tanjung	2.772	7,75
7.	Cibeuti	2.962	8,28
8.	Karanganyar	3.319	9,28
9.	Cilamajang	1.691	4,73
10.	Karsamenak	3.090	8,64
Jumlah		35.778	100

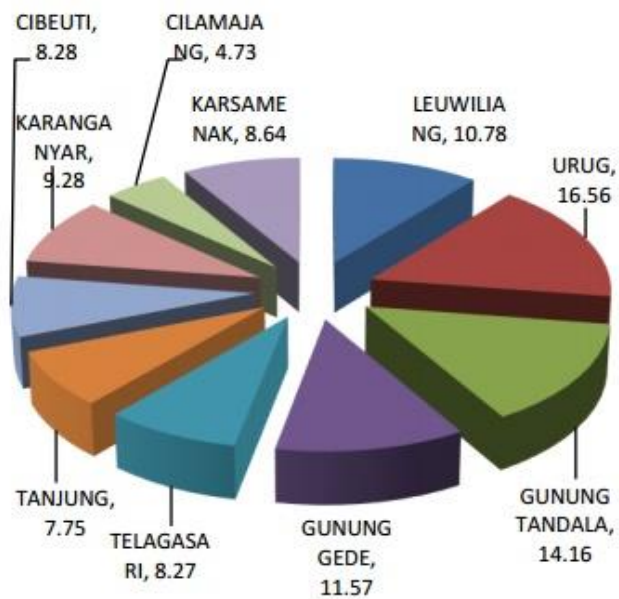
Sumber : Kecamatan Kawalu dalam Angka 2015

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa wilayah yang memiliki luas wilayah paling besar ialah Kelurahan Urug sebesar 5,924 km², untuk Kelurahan

Leuwiliang memiliki luas wilayah sebesar 3,856 km², Kelurahan Gunung Tandala memiliki luas wilayah sebesar 5,065 km², Kelurahan Gunung Gede memiliki luas wilayah sebesar 4,140 km², Kelurahan Talagasari memiliki luas wilayah sebesar 2,959 km², Kelurahan Tanjung memiliki luas wilayah sebesar 2,772 km², Kelurahan Cibauti memiliki luas wilayah sebesar 2,962 km², Kelurahan Karanganyar memiliki luas wilayah sebesar 3,319 km², Kelurahan Cilamajang memiliki luas wilayah yang paling kecil sebesar 1,691 km², Kelurahan Karsamenak memiliki luas wilayah sebesar 3,090 km².

Untuk dapat mengetahui persentase luas wilayah di Kecamatan kawalu dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar III.2
Persentase Luas Wilayah di Kecamatan Kawalu Tahun 2014



Sumber: Kecamatan Kawalu Dalam Angka Tahun 2015

Luas pembagian wilayah administrasi Kecamatan Kawalu yang terluas adalah Kelurahan Urug (16,56%) kemudian berturut-turut Kelurahan Gunung Tandala (14,16%), Kelurahan Gunung Gede (11,57%), Kelurahan Leuwiliang (10,78%), Kelurahan Karanganyar (9,28%), Kelurahan Karsamenak (8,64%), Kelurahan Cibauti (8,28%), Kelurahan Talagasari (8,27%), Kelurahan Tanjung (7,75%) dan Kelurahan Cilamajang (4,73%).

3.3.2 Kondisi Kependudukan

Di Kecamatan Kawalu terdapat 25.677 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 3 orang dengan jumlah penduduk sebanyak 86.272 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

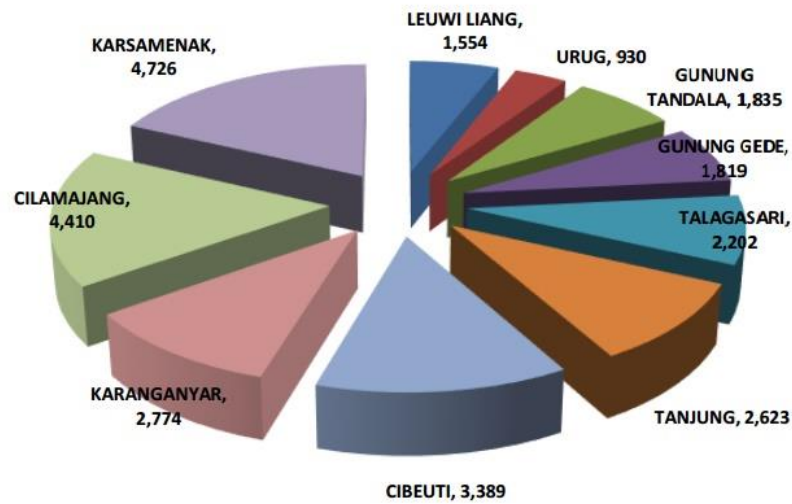
Tabel III.7
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Per Kelurahan di Kecamatan Kawalu
Tahun 2014

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase Kepadatan Penduduk (%)
1	Leuwiliang	5.994	1,554
2	Urug	8.456	930
3	Gunung Tandala	9.298	1,835
4	Gunung Gede	7.53	1,819
5	Talagasari	6.517	2,202
6	Tanjung	7.271	2,623
7	Cibeuti	10.039	3,389
8	Karang Anyar	9.107	2,744
9	Cilamajang	7.458	4,410
10	Karsamenak	14.602	4,726
Jumlah		86.272	100

Sumber : Kecamatan Kawalu Dalam Angka 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah penduduk Kecamatan Kawalu dengan jumlah 86.272 jiwa, jumlah penduduk yang tertinggi terdapat di Kelurahan Karsamenak dengan jumlah 14.602 jiwa, Kelurahan Leuwiliang memiliki jumlah penduduk sebesar 5.994 jiwa, Kelurahan Urug memiliki jumlah penduduk sebesar 8.456 jiwa, Kelurahan Gunung Tandala memiliki jumlah penduduk sebesar 9.298 jiwa, Kelurahan Gunung Gede memiliki jumlah penduduk sebesar 7.530 jiwa, Kelurahan Talagasari 6.517 jiwa, Kelurahan Tanjung memiliki jumlah penduduk sebesar 7.271 jiwa, Kelurahan Cibeuti 10.039 jiwa, Kelurahan Karang Anyar memiliki jumlah penduduk sebesar 9.107 jiwa, Kelurahan Cilamajang memiliki jumlah penduduk sebesar 7.458 jiwa, dan Kelurahan Karsamenak memiliki jumlah penduduk sebesar 14.602 jiwa.

Gambar III.3
Persentase Tingkat Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kawalu Tahun 2014



Sumber: Kecamatan Kawalu Dalam Angka Tahun 2015

Pada gambar grafik di atas, dapat diketahui tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Kawalu sebesar 2.215 jiwa Km². Kelurahan Karsamenak merupakan kelurahan dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu sebesar 4.726 jiwa per Km². Sedangkan kelurahan Dengantingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Urug dengan tingkat kepadatan 930 jiwa per Km².

3.3.3 Kondisi Perekonomian

Masyarakat Kota Tasikmalaya sebagian besar bekerja pada industri pengolahan karena Kota Tasikmalaya memiliki potensi sebagai sentra industri kreatif khususnya industri kreatif bordir. Kecamatan Kawalu dikenal merupakan salah satu wilayah yang memiliki sentra industri kreatif bordir sebagai penggerak perekonomian di Kecamatan Kawalu dan dapat menyerap tenaga kerja dan merupakan mata pencaharian bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Kawalu. Dapat dilihat penyerapan tenaga kerja menurut lapangan usaha, sebagai berikut:

Tabel III.8
Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014

Lapangan Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Persentase (%)
Pertanian	20.068	10,34
Pertambangan dan penggalian	4.002	2,06
Industri Pengolahan	80.720	41,61

Lapangan Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Persentase (%)
Listrik, Gas dan Air	805	0,41
Konstruksi	13.876	7,15
Perdagangan	7.399	3,81
Angkutan dan Komunikasi	18.552	9,56
Keuangan	4.974	2,56
Jasa	40.665	20,96
Lainnya	2.943	1,52
Jumlah	194.004	100,00

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya

Dari tabel di atas, dapat diketahui penyerapan tenaga kerja menurut lapangan usaha, untuk persentase yang paling tinggi terdapat pada lapangan usaha industri pengolahan sebesar 41,61% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 80.720 orang. Untuk jumlah tenaga kerja pada lapangan usaha pertanian sebanyak 20.068 orang dengan persentase 10,34%, untuk lapangan usaha pertambangan dan penggalian dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 4.002 orang dengan persentase 2,06%, untuk lapangan usaha listrik, gas dan air dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 805 orang dengan persentase 0,41%, untuk lapangan usaha konstruksi dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 13.876 orang dengan persentase 7,15%, untuk lapangan usaha perdagangan dengan persentase sebesar 3,81%, untuk lapangan usaha angkutan dan komunikasi dengan persentase sebesar 9,56%, untuk lapangan usaha keuangan dengan persentase sebesar 2,56%, untuk lapangan usaha jasa dengan persentase sebesar 20,96% dan untuk lapangan usaha lainnya dengan persentase 1,52%

3.3.4 Kondisi Infrastruktur

Kecamatan Kawalu memiliki beberapa infrastruktur mulai dari kondisi jalan yang sudah di hotmik, ketersediaan air bersih dan ketersediaan listrik yang sudah dapat melayani seluruh Kelurahan di Kecamatan Kawalu.

Gambar III. 4
Kondisi Jalan di Kecamatan Kawalu



Hasil Survey 2016

Kondisi jalan di Kecamatan Kawalu tergolong sangat baik, namun pada sebagian jalan di Kelurahan Gunung Gede mengalami kerusakan selain itu terdapat beberapa permasalahan terkait sempitnya ukuran jalan penghubung antar Kelurahan tersebut sehingga perlu dilakukan pelebaran jalan untuk mendukung aktivitas pemasaran produk industri bordir Kawalu.

3.4 Gambaran Umum Industri Kreatif Bordir Kecamatan Kawalu

3.4.1 Jumlah Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

Industri bordir Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kerajinan Kota Tasikmalaya yang perkembangannya sangat pesat. Dengan adanya industri kreatif bordir ini mampu membuka lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak khususnya untuk masyarakat Kota Tasikmalaya itu sendiri. Daerah yang dikenal sebagai industri kreatif bordir di Kota Tasikmalaya adalah Kecamatan Kawalu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.9
Jumlah Industri Kreatif Bordir Per Kelurahan di Kecamatan Kawalu
Tahun 2011-2015

No.	Kelurahan	Unit Usaha				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Tanjung	203	209	212	214	220
2	Talagasari	213	214	218	218	218
3	Cilamajang	165	169	171	174	174
4	Gunung Tandala	137	140	142	142	142
5	Cibeuti	104	109	121	122	125
6	Karsamenak	89	94	98	100	101
7	Gunung Gede	30	32	33	33	34
8	Leuwiliang	23	23	23	23	23
9	Karang Anyar	9	9	13	13	13
10	Urug	6	6	6	6	6
Jumlah		979	1.005	1.037	1.045	1.056

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah potensi industri kreatif bordir yang tersebar diseluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu yang dilihat perkembangannya selama lima tahun terakhir mulai dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk Kelurahan Tanjung merupakan kelurahan yang paling banyak memiliki usaha industri kreatif bordir, yang pada tahun 2015 mengalami peningkatan mencapai 220 unit usaha industri kreatif bordir. Untuk Kelurahan Talagasari jumlah unit usaha industri kreatif bordir pada tahun 2015 sebanyak 218 unit usaha. Kelurahan Cilamajang memiliki jumlah industri kreatif bordir pada tahun 2015 sebanyak 174 unit usaha. Kelurahan Gunung Tandala jumlah industri kreatif bordir pada tahun 2015 sebanyak 142 unit usaha. Kelurahan Cibeuti memiliki jumlah industri kreatif bordir pada tahun 2015 sebanyak 125 unit usaha. Kelurahan Karsamenak memiliki jumlah industri kreatif bordir pada tahun 2015 sebanyak 101 unit usaha. Kelurahan Gunung Gede memiliki jumlah industri kreatif bordir pada tahun 2015 sebanyak 34 unit usaha. Kelurahan Leuwiliang memiliki jumlah industri kreatif bordir pada tahun 2015 sebanyak 23 unit usaha. Kelurahan Karang Anyar memiliki jumlah industri kreatif bordir sebanyak 13 unit usaha dan untuk Kelurahan Urug merupakan kelurahan yang memiliki jumlah unit usaha industri kreatif bordir paling rendah pada tahun

2015 sebanyak 6 unit usaha dengan total keseluruhan jumlah potensi industri keratif bordir di Kecamatan Kawalu sebesar 1.056 unit usaha.

Untuk mengetahui persentase dari jumlah industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

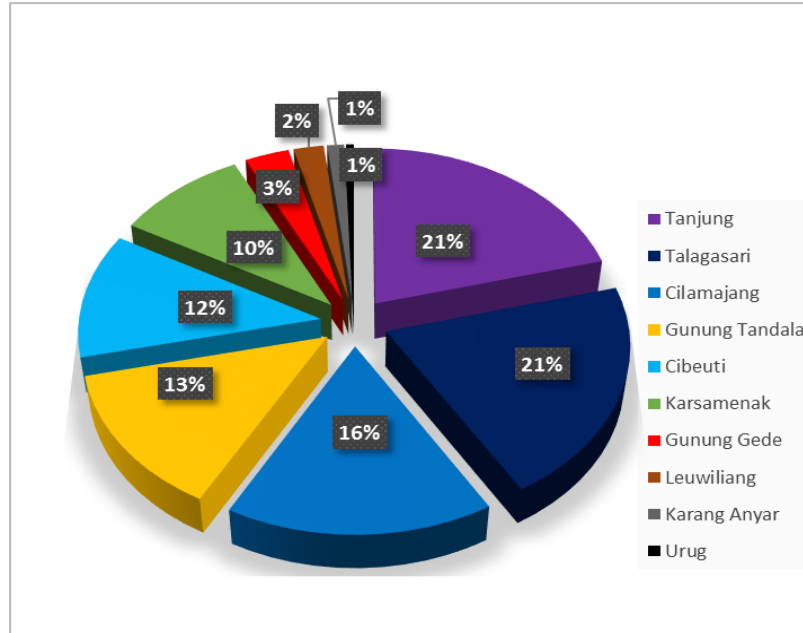
Tabel III.10
Distribusi Persentase Jumlah Industri Kreatif Bordir Perkelurahan
di Kecamatan Kawalu Tahun 2011-2015

No.	Kelurahan	Distribusi Persentase (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Tanjung	20,74	20,80	20,44	20,48	20,83
2.	Talagasari	21,76	21,29	21,02	20,86	20,64
3.	Cilamajang	16,85	16,82	16,49	16,65	16,48
4.	Gunung Tandala	13,99	13,93	13,69	13,59	13,45
5.	Cibeuti	10,62	10,85	11,67	11,67	11,84
6.	Karsamenak	9,09	9,35	9,45	9,57	9,56
7.	Gunung Gede	3,06	3,18	3,18	3,16	3,22
8.	Leuwiliang	2,35	2,29	2,22	2,20	2,18
9.	Karanganyar	0,92	0,90	1,25	1,24	1,23
10.	Urug	0,61	0,60	0,58	0,57	0,57
Jumlah		100	100	100	100	100

Sumber : Hasil Analisis 2016

Dari tabel di atas, dapat diketahui distribusi persentase untuk jumlah industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu pada tahun 2011-2015 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan adapun yang mengalami penurunan. Untuk distribusi persentase yang paling tinggi terdapat pada Kelurahan Tanjung dengan nilai 20,83% pada tahun 2015 dan untuk distribusi persentase yang paling rendah bahkan mengalami penurunan pada tahun 2015 terdapat pada Kelurahan Urug sebesar 20,84% pada tahun 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 0,57%. Selain itu Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Cilamajang, Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Karsamenak, Kelurahan Leuwiliang dan Kelurahan Karanganyar mengalami penurunan dari tahun 2011-2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar III.5
Persentase Jumlah Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu Tahun 2015



Sumber : Hasil Analisis 2016

Dari grafik di atas, dapat diketahui besaran persentase jumlah industri kreatif bordir pada tahun 2015. Untuk persentase yang paling besar mencapai 21% terdapat pada Kelurahan Tanjung dan Kelurahan Talagasari, untuk persentase pada kelurahan Cilamajang mencapai 16%, untuk Kelurahan Karsamenak mencapai 10%, untuk Kelurahan Cibeuti mencapai 12%, untuk Kelurahan Gunung Tandala mencapai 13%, untuk Kelurahan Gunung Gede mencapai 3%, untuk kelurahan Leuwiliang mencapai 2% dan untuk persentase yang paling rendah mencapai 1% terdapat pada Kelurahan Karang Anyar dan Kelurahan Urug.

Untuk dapat mengetahui kondisi eksisting dari lokasi industri kreatif di Kecamatan Kawalu dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar III.6
Kondisi Industri Kreatif Bordir Kecamatan Kawalu

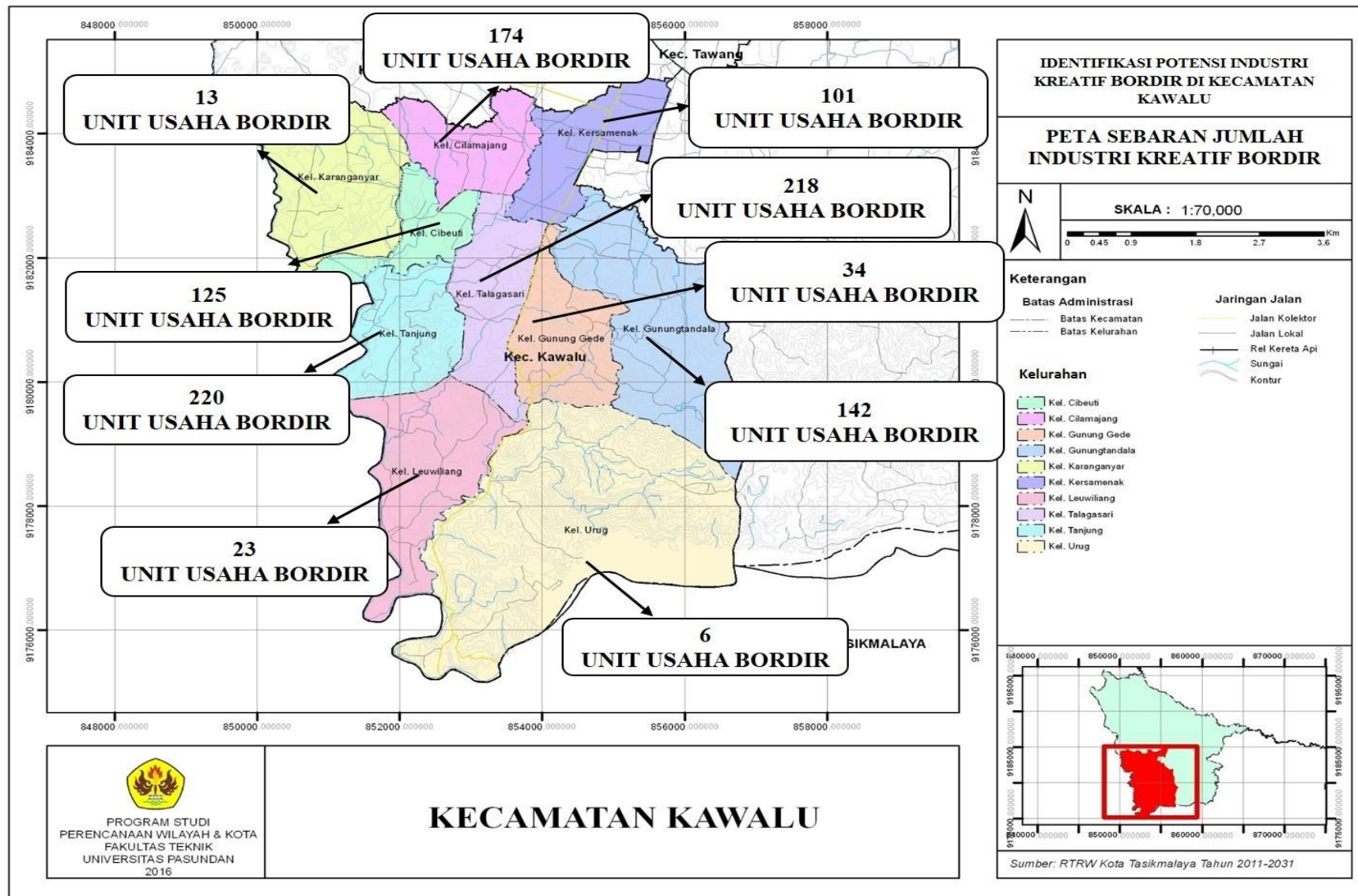


Sumber : Hasil Survey 2016

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar lokasi industri kreatif bordir berada pada pemukiman penduduk dengan membuka usaha di rumah tempat tinggal masing-masing, bahkan tempat produksi produk bordir dilakukan didalam satu rumah. Selain memanfaatkan rumah, ada sebagian pengusaha yang menjadikan satu rumah yang bukan termasuk tempat tinggal dijadikan tempat usaha bordir dan dapat menghasilkan berbagai macam produk bordir khas Kecamatan Kawalu.

Sebagian besar lokasi industri kreatif bordir berada pada pemukiman penduduk sehingga setiap rumah memiliki perusahaan bordir sendiri namun ada pula yang perusahaan-perusahaan bordir yang tergolong besar dengan memanfaatkan rumah sebagai tempat usahanya bahkan beberapa perusahaan bordir membuat penginapan atau asrama bagi para pekerja yang berasal dari luar Kota Tasikmalaya.

Peta III.1
Sebaran Jumlah Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu



3.3.2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kreatif Bordir

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Kawalu bergantung pada bisnis usaha industri kreatif bordir sehingga banyak penduduk lokal yang bekerja pada para pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu. Semakin meningkatnya para pengusaha bordir maka semakin tinggi pula tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha tersebut. Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja pada industri bordir tersebut adalah penduduk lokal, namun ada pula para pekerja yang berasal dari luar Kota Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table III.11
Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Bordir Tahun 2011-2015

No.	Kelurahan	Jumlah Tenaga kerja (Orang)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Tanjung	2.370	2.442	2.470	2.487	2.743
2.	Talagasari	1.169	1.175	1.259	1.259	1.259
3.	Cilamajang	2.122	2.186	2.196	2.228	2.228
4.	Gunung Tandala	808	847	869	869	869
5.	Cibeuti	1.059	1.098	1.187	1.227	1.263
6.	Karsamenak	1.132	1.204	1.243	1.276	1.301
7.	Gunung Gede	212	233	238	238	248
8.	Leuwiliang	200	200	200	200	200
9.	Karang Anyar	109	109	121	121	121
10.	Urug	56	56	56	56	56
Jumlah		9.237	9.550	9.839	9.961	10.288

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang bekerja pada industri bordir selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada Tahun 2015 untuk Kelurahan Tanjung memiliki jumlah tenaga kerja yang paling besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya karena Kelurahan Tanjung merupakan kelurahan yang memiliki jumlah industri bordir terbesar di Kecamatan kawalu.

Kelurahan Tanjung memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 2.274 orang. Kelurahan Talagasari memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 1.259 orang. Kelurahan Cilamajang memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 2.228 orang. Kelurahan Gunung Tandala memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 869 orang. Kelurahan Cibeuti memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 1.263 orang. Kelurahan Karsamenak memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 1.301 orang. Kelurahan Gunung Gede memiliki jumlah tenaga sebesar 248 orang. Kelurahan Leuwiliang memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 200 orang. Kelurahan Karanganyar memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 121 orang dan untuk Kelurahan Urug memiliki jumlah tenaga kerja yang paling sedikit sebesar 56 orang.

Untuk mengetahui persentase jumlah tenaga kerja pada industri kreatif bordir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.12
Distribusi Persentase Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Bordir
Tahun 2010-2015

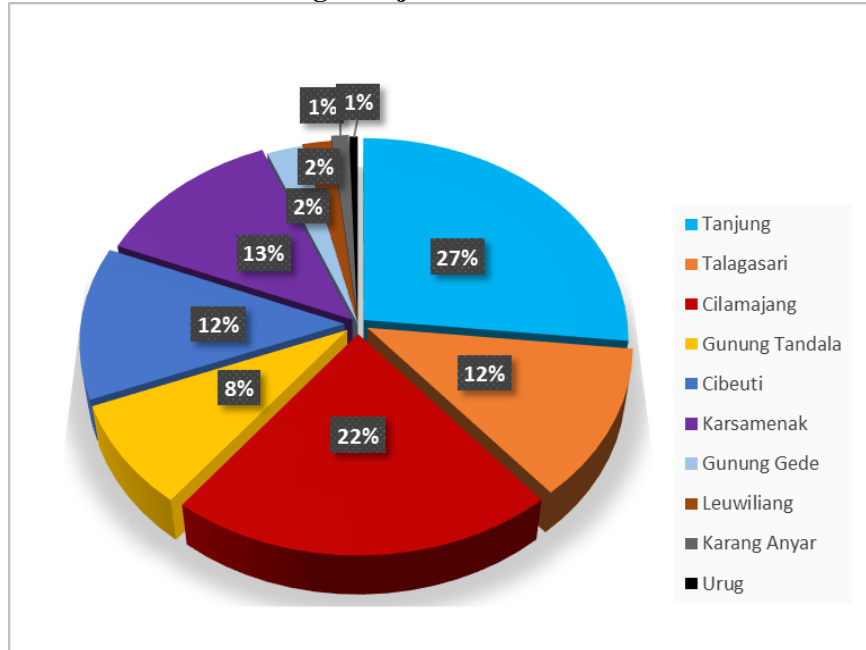
No.	Kelurahan	Persentase (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Tanjung	25,66	25,57	25,10	24,97	26,66
2	Talagasari	12,66	12,30	12,80	12,64	12,24
3	Cilamajang	22,97	22,89	22,32	22,37	21,66
4	Gunung Tandala	8,75	8,87	8,83	8,72	8,45
5	Cibeuti	11,46	11,50	12,06	12,32	12,28
6	Karsamenak	12,26	12,61	12,63	12,81	12,65
7	Gunung Gede	2,30	2,44	2,42	2,39	2,41
8	Leuwiliang	2,17	2,09	2,03	2,01	1,94
9	Karang Anyar	1,18	1,14	1,23	1,21	1,18
10	Urug	0,61	0,59	0,57	0,56	0,54
Jumlah		100	100	100	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2016

Dari tabel di atas, dapat diketahui distribusi persentase untuk jumlah tenaga kerja pada industri kreatif bordir pada tahun 2011-2015 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk distribusi persentase yang paling tinggi terdapat pada Kelurahan Tanjung dengan nilai 26,66% pada tahun 2015 dan untuk distribusi persentase yang paling rendah bahkan mengalami penurunan pada tahun

2015 terdapat pada Kelurahan Urug dengan nilai 0,54%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar III.7
Persentase Jumlah Tenaga Kerja Industri Kreatif Bordir Tahun 2015



Sumber : Hasil Analisis 2016

Dari grafik di atas, dapat diketahui besaran persentase tenaga kerja pada industri kreatif bordir pada tahun 2015. Untuk persentase yang paling besar mencapai 27% terdapat pada Kelurahan Tanjung, untuk persentase pada kelurahan Cilamajang mencapai 22%, untuk Kelurahan Karsamenak mencapai 13%, untuk Kelurahan Talagasari mencapai 12%, untuk Kelurahan Cibutei mencapai 12%, untuk Kelurahan Gunung Tandala mencapai 8%, untuk Kelurahan Gunung Gede mencapai 2%, untuk kelurahan Leuwiliang mencapai 2% dan untuk persentase yang paling rendah mencapai 1% terdapat pada Kelurahan Karang Anyar dan Kelurahan Urug.

Gambar III.8
Kondisi Para Pekerja Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

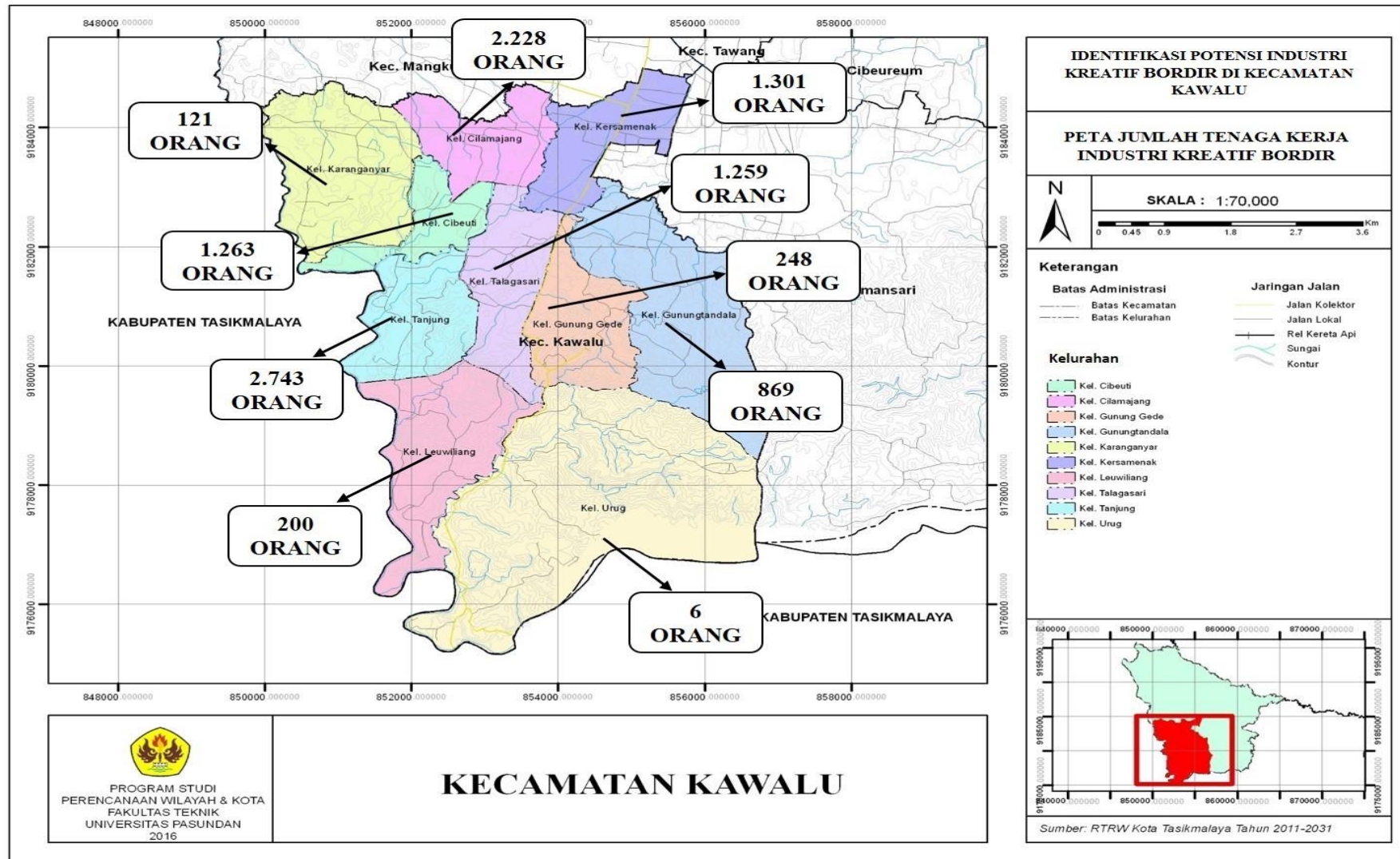


Sumber : Hasil Survey 2016

Dari gambar di atas merupakan kondisi para pekerja bordir yang dapat dilihat bahwa para pekerja memiliki tanggung jawab masing-masing mulai dari pekerja pada mesin potong kain, pencetakan motif bordir, pemasangan kancing, setrika hingga *finishing* dan pengemasan hasil produk bordir tersebut dilakukan oleh para pekerja yang jumlahnya tidak sedikit.

Sebagian besar para pekerja yang bekerja pada industri kreatif bordir merupakan penduduk lokal dari Kecamatan Kawalu karena industri bordir telah berkembang secara turun-temurun sehingga sampai saat ini industri bordir berkembang sangat pesat. Selain penduduk lokal yang bekerja pada industri bordir tersebut tidak sedikit pula para pekerja yang berasal dari luar Kota Tasikmalaya.

Peta III.2
Jumlah Tenaga Kerja Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu



3.4.3 Bahan Baku Industri Kreatif Bordir

Dalam perolehan bahan baku industri bordir Kecamatan Kawalu di dapatkan dari dalam negeri seperti dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta. Sedangkan untuk bahan baku benangnya didapatkan dari Negara Cina dan India. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan bordir mengandalkan bahan baku dari luar Kota Tasikmalaya karena Kota Tasikmalaya hanya dapat mengolah produk andalan industri bordir tersebut.

Untuk mengetahui kondisi eksisting dari tempat penjualan bahan baku industri kreatif bordir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar III.9
Tempat Penjualan Bahan Baku Produk Bordir di Kecamatan Kawalu

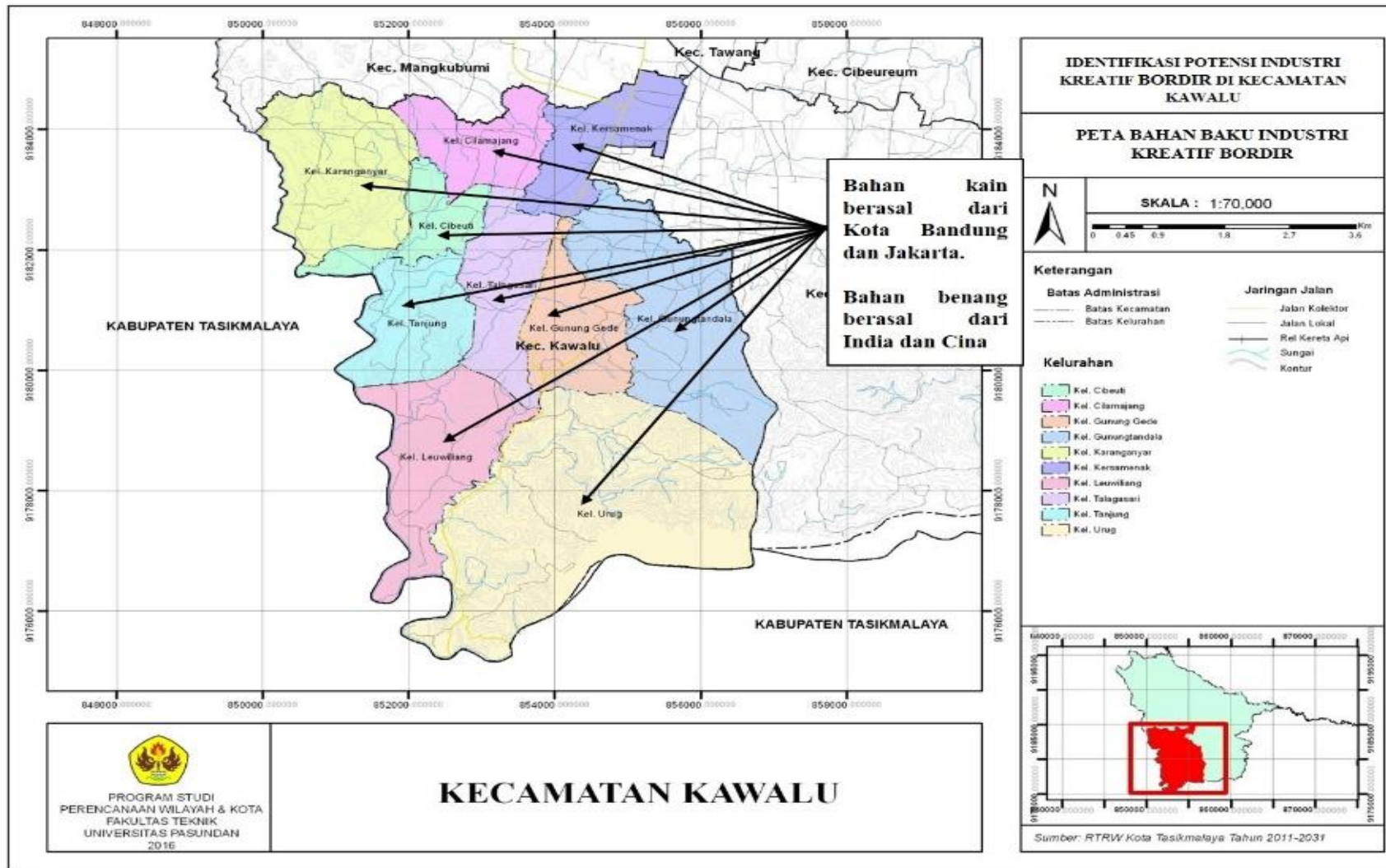


Sumber : Hasil Survey 2016

Kota Tasikmalaya hanya dapat memproduksi produk bordir dan untuk bahan baku masih mengandalkan bahan baku dari luar Kota Tasikmalaya karena untuk menghasilkan produk bordir yang bernilai tinggi maka kualitas bahan baku harus diperhatikan, kualitas bahan baku yang baik akan meningkatkan nilai jual yang tinggi sehingga banyak pengusaha bordir yang lebih mengandalkan bahan baku dari luar Kota Tasikmalaya karena memperhitungkan kualitasnya.

Para pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu lebih mengandalkan bahan baku yang berasal dari luar Kota Tasikmalaya seperti bahan kain yang berasal dari Kota Bandung dan Kota Jakarta sedangkan untuk bahan benang diperoleh dari Cina dan India, untuk kualitas bahan bakunya pun sangat tinggi sehingga banyak para pengusaha yang lebih mengandalkan bahan baku dari luar Kota Tasikmalaya.

Peta III.3
Bahan Baku Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu



3.4.4 Jumlah Produksi Industri Kreatif Bordir

A. Jumlah Produksi dan Keragaman Produk Bordir

Produksi bordir di Kecamatan Kawalu sangat beragam dan memiliki jenis-jenis produksi bordir yang dibuat, seperti baju koko, mukena, baju muslim, kerudung, rok, kebaya serta aksesoris lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.13
Jumlah Produksi dan Keragaman Produk Industri Kreatif Bordir
di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Jenis Industri Kreatif Bordir	Produksi/Tahun (2009-2015) (Kodi)	Persentase (%)
1.	Tanjung	Mukena, busana muslim, gamis, baju koko, kerudung, kebaya, aksesoris pakaian jadi, blus, sprei, longdress, sarung bantal/kursi, selendang, bahan kebaya	448.877	22,44
2.	Cilamajang	Mukena, baju koko, kerudung, tas mukena, gamis, kebaya, kerudung dalam, busana muslim, sprei, blus, rok, daster, longdress, renda mukena	670.869	33,54
3.	Gunung Tandala	Mukena, kerudung, baju koko, gamis, luper, kebaya, busana muslim taplak meja, tempat tisu, tas bordir, sarung bantal kursi, blus, gaun pengantin, sprei, rok, baju kurung	156.571	7,83
4.	Cibeuti	Busana muslim, mukena, baju koko, kerudung, gamis, kebaya, blus atasan, sprei, luper, baju kurung, rok, taplak meja, benang bordir, renda bordir	240.230	1,20

No	Kelurahan	Jenis Industri Kreatif Bordir	Produksi/Tahun (2009-2015) (Kodi)	Persentase (%)
5.	Karsamenak	Busana muslim, jas koko, mukena, gamis, busana anak, baju koko, tas, kerudung, blus, peci, celana pendek, taplak meja, sprei, rok, kebaya	339.455	16,97
6.	Talagasari	Gamis, mukena, baju koko, kerudung, kebaya, blus, busana muslim, sprei, bahan kebaya	228.165	11,41
7.	Gunung Gede	Mukena, busana muslim, kerudung, gamis, blus, baju koko, renda bordir	83.194	4,16
8.	Leuwiliang	Mukena, baju koko, gamis, kebaya, busana muslim, kerudung, sprei	5.199	0,26
9.	Karanganyar	Baju koko, gamis, kebaya, busana muslim, mukena, blus, kerudung, renda bordir	38.308	1,92
10.	Urug	Busana muslim, kebaya, mukena, kerudung	5.308	0,27
Jumlah			1.999.969	100

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

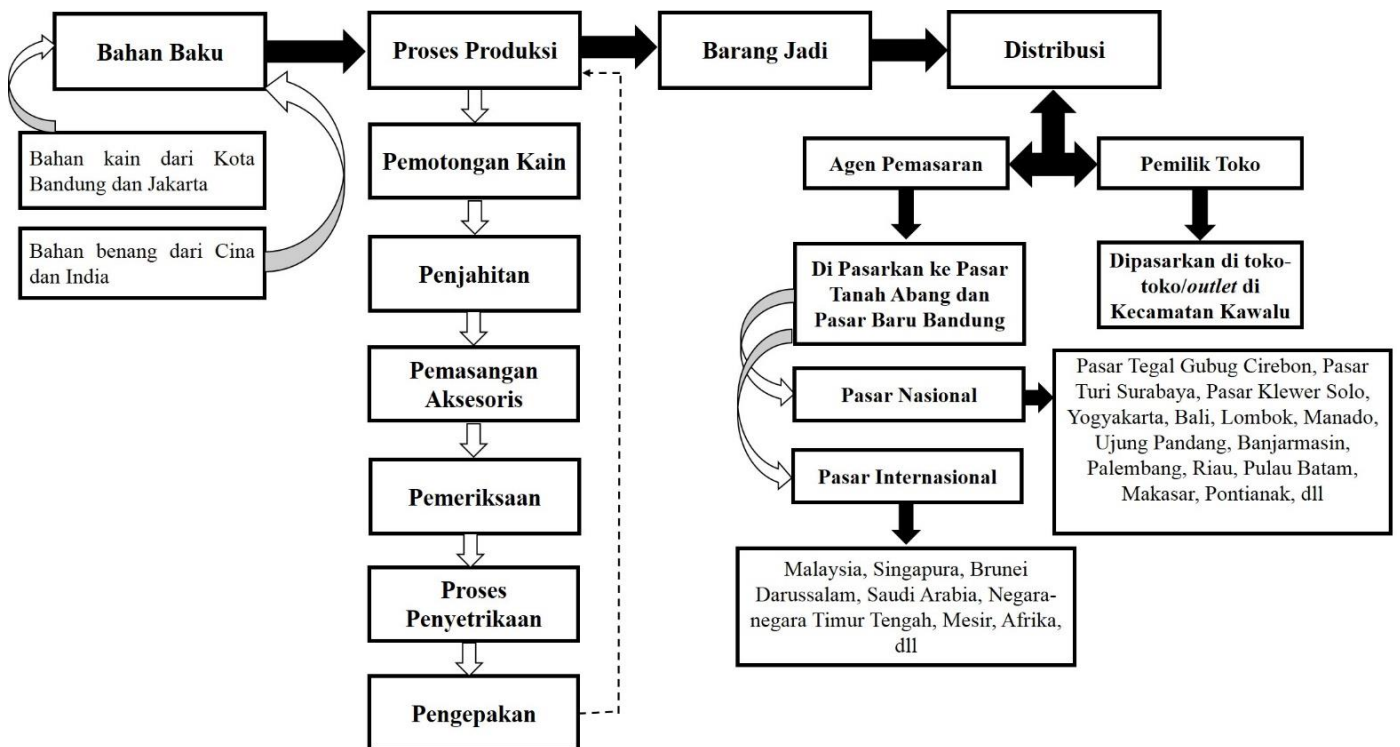
Dari tabel di atas, dapat diketahui jenis-jenis komoditi bordir beserta produksi pertahunnya dalam satuan kodi. Untuk produksi terbesar yaitu produk mukena, baju koko, kerudung, tas mukena, gamis, kebaya, kerudung dalam, busana muslim, sprei, blus, rok, daster, longdress, renda mukena hingga mencapai 670.869 kodi/tahun dengan persentase sebesar 33,54% pada Kelurahan Cilamajang dan untuk produksi paling rendah terdapat pada Kelurahan Leuwiliang dengan jenis produk mukena, baju koko, gamis, kebaya, busana

muslim, kerudung, sprei dengan jumlah produksi mencapai 5.199 kodi/tahun dengan persentase sebesar 0,27%.

B. Rantai Pemasokan (*Supply Chain*) Industri Kreatif Bordir

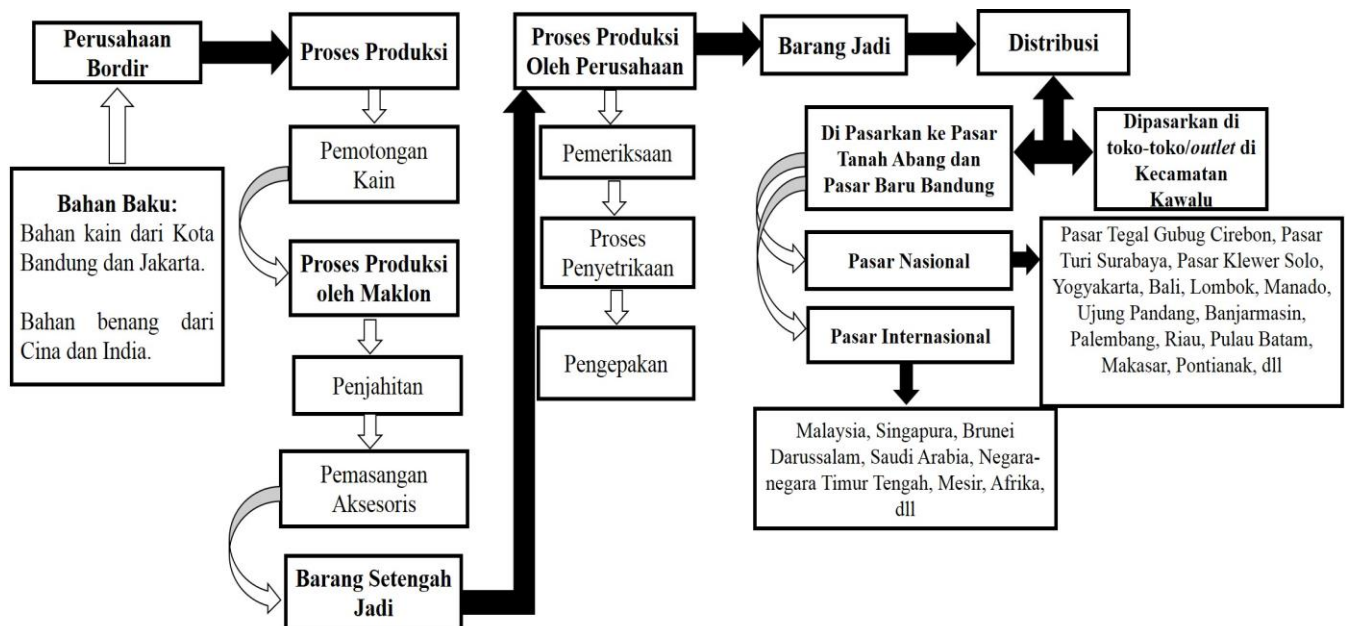
Proses produksi industri bordir sebagian besar dilakukan di dalam satu industri. Untuk proses produksi bordir mulai dari bahan mentah menjadi barang jadi hingga sampai pemasaran melalui tahapan-tahapan tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar III.10
***Supply Chain* Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu**



Sumber: Hasil Analisis 2016

Gambar III.11
Supply Chain Industri Kreatif Bordir (Maklon) di Kecamatan Kawalu



Sumber: Hasil Analisis 2016

Dalam proses produksi bordir dimulai dari proses pemilihan bahan baku, bahan baku yang digunakan terdiri dari bahan kain yang berasal dari Kota Bandung dan Jakarta dan bahan baku benang yang berasal dari Cina dan india. Setelah itu bahan yang sudah didapat diolah dengan proses pemotongan bahan kain, penjahitan, pemasangan aksesoris seperti kancing untuk produk baju koko dan aksesoris lainnya sesuai dengan produk yang dihasilkan, setelah itu dilakukan pemeriksaan dan setelah produk sudah layak selanjutnya dilakukan proses penyetrikaan hingga proses pengepakan atau pengemasan hingga dapat didistribusikan pada agen pemasaran maupun pemilik toko atau *outlet-outlet* yang ada di Kecamatan Kawalu dan selanjutnya siap untuk dipasarkan ke kota-kota besar seperti seperti ke Pasar Baru Bandung, Pasar Tegal Gubug Cirebon Pasar Tanah Abang, Pasar Turi Surabaya, Pasar Klewer Solo, Yogyakarta, dll. Serta sudah mencapai pasar ekspor hingga ke Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Saudi Arabia, Negara-negara Timur Tengah, Mesir, Afrika, dll.

3.4.5 Pemasaran Industri Kreatif Bordir

Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui Dinas Koperasi dan UMKM memberikan bantuan kepada para pengusaha untuk dapat mempromosikan sekaligus menjual produknya sehingga dapat dikenal di seluruh Indonesia. Bantuan tersebut berupa para pengusaha bordir mendapatkan lokasi di Pasar Tanah Abang sebagai pusat penjualan bordir asal Kota Tasikmalaya. Selain itu pula, pemasaran tidak terbatas hanya di Pasar Tanah Abang tetapi juga ke Pasar Pasar Baru Bandung, Pasar Tegal Gubug Cirebon, Pasar Turi Surabaya, Pasar Klewer Solo, Yogyakarta, Bali, Lombok, Manado, Ujung Pandang, Banjarmasin, Palembang, Riau, Pulau Batam, Makasar, Pontianak, dan lain-lain.

Selain pasar Nasional, produk bordir Kota Tasikmalaya juga telah menembus pasar Internasional, diantaranya ekspor ke Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Saudi Arabia, Negara-negara Timur Tengah, Mesir, dan Afrika. Meluasnya pasar bordir tidak terlepas dari harga bordir yang relative murah, namun kualitasnya cukup bagus dan bisa diandalkan.

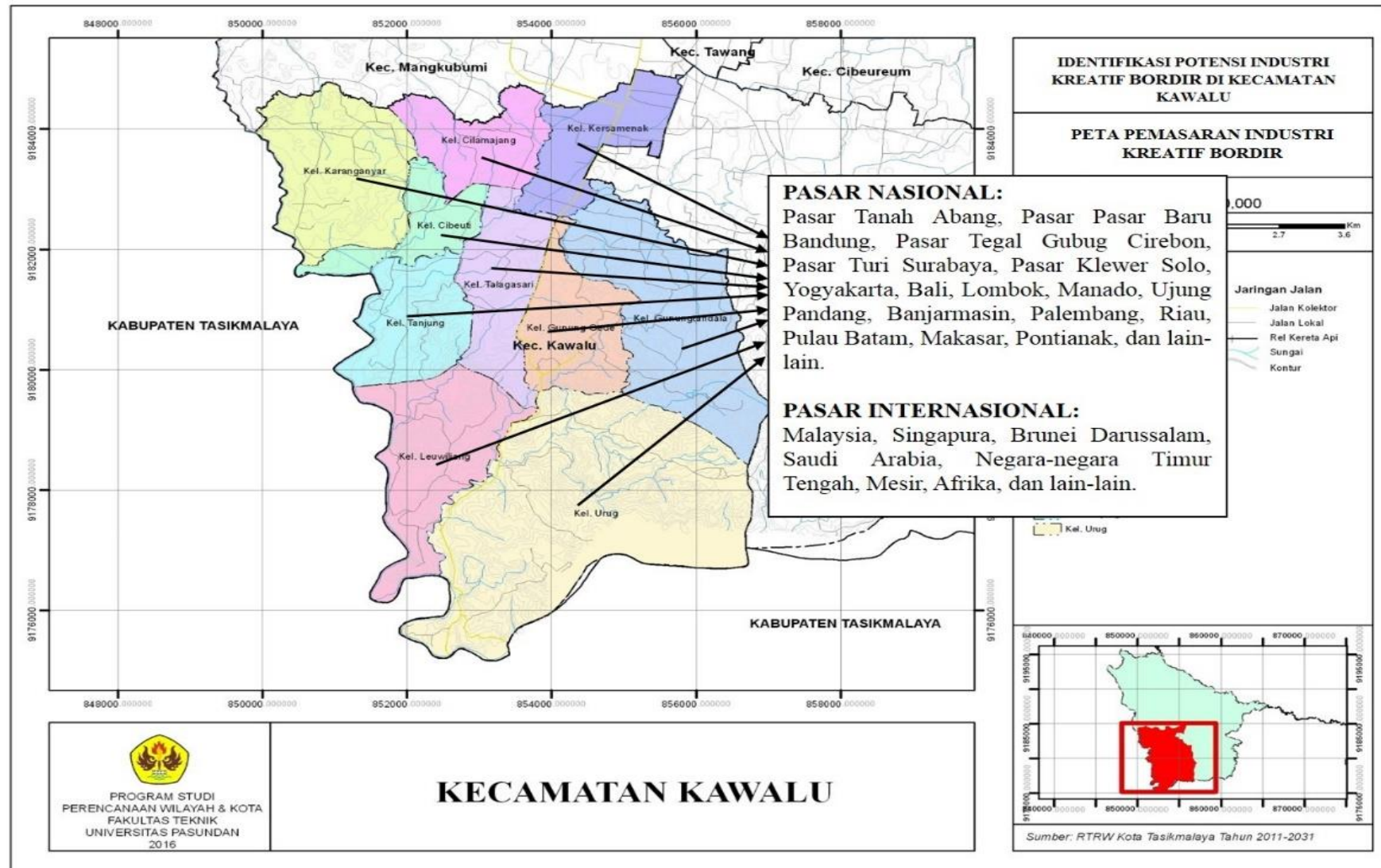
Gambar III.12
Toko Penjualan Produk Bordir di Kecamatan Kawalu



Sumber : Hasil Survey 2016

Gambar di atas merupakan took-toko tempat penjualan produk bordir yang berada di Kecamatan Kawalu, selain produk bordir tersebut dipasarkan ke luar Kota Tasikmalaya, produk bordir tersebut juga di pasarkan di Kelurahan-kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu dengan dibuatnya took-toko *boutique* sebagai sarana pemasaran dari produk bordir Kawalu.

Peta III.4
Pemasaran Produk Industri Kreatif Bordir Kecamatan Kawalu



3.4.6 Penggunaan Teknologi Industri Kreatif Bordir

Dalam proses pembuatan produk bordir dari bahan baku menjadi barang jadi masih banyak yang menggunakan alat tradisional atau mesin juki disamping ada juga yang menggunakan dengan mesin bordir komputer. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi para pengusaha menengah mulai melirik komputer sebagai alat untuk menghasilkan bordir, mesin bordir yang berbasis teknologi komputer dalam pengerjaannya relatif singkat dan akurat dengan pola desain yang rumit. Namun, keindahan dan keluwesan motif bordir yang dikerjakan secara manual masih memiliki daya jual yang tinggi dibandingkan dengan motif bordir yang dikerjakan dengan komputer.

Untuk mengetahui penggunaan alat yang digunakan dalam proses produksi bordir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar III.13
Penggunaan Alat Tradisional Dalam Produksi Bordir



Sumber : Hasil Survey 2016

Gambar di atas merupakan salah satu penggunaan teknologi bordir manual dengan menggunakan mesin juki, dengan penggunaan mesin juki dibutuhkan ketelitian tinggi karena prosesnya pembuatannya masih sangat manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya.

Gambar III.14
Penggunaan Alat dengan Menggunakan Teknologi Mesin Komputer



Sumber : Hasil Survey 2016

Desain bordir komputer merupakan karya desain yang dihasilkan oleh *software wilcom* yang banyak digunakan oleh para pengusaha industri kreatif bordir, khususnya bordir komputer. Desain bordir merupakan perangkat utama dan fundamental dalam industri bordir, karena dengan adanya desain bordir maka mesin bordir komputer bisa bekerja sesuai perintah yang ada. Perkembangan teknologi bordir sangat berkembang dengan pesat mulai dari penggunaan teknologi yang tradisional hingga penggunaan teknologi dengan mesin modern, perkembangan penggunaan teknologi bordir diantaranya:

A. Tahun 1980

Pada tahun 1980an teknologi yang digunakan dengan menggunakan mesin kejek yang mengandalkan tenaga kaki sebagai penggerak mesinnya. Untuk produk yang dihasilkan pada tahun 1980an adalah jenis bordir kebaya dan taplak meja.

B. Tahun 1990

Pada tahun 1990an telah dikenal mesin juki dan pada masa itu sebagian besar masyarakat membuat produk bordir dengan menggunakan mesin juki. Untuk produk yang dihasilkan adalah bordir mukena, kerudung, baju koko, baju muslim, kebaya dan masih banyak lagi produk yang dihasilkan.

C. Tahun 2000

Pada tahun 2000an dengan seiring berkembangnya teknologi lahirlah teknologi mesin bordir komputer, namun pada saat itu penggunaan mesin bordir komputer masih sangat minim karena harganya yang masih bernilai cukup tinggi sehingga sebagian besar pengusaha bordir masih mengandalkan mesin juki. Untuk produk yang dapat dihasilkan pada masa itu menjadi lebih beragam mulai dari baju muslim, mukena, kerudung, kebaya, baju koko, hingga taplak meja dan masih banyak jenis bordir yang dihasilkan.

D. Tahun 2016

Pada tahun 2016, sebagian besar pengusaha dibidang bordir sudah dapat mengandalkan mesin bordir komputer. Penggunaan mesin bordir komputer dapat memudahkan para pekerja dalam memproduksi produk bordir serta dapat menghemat tenaga dan waktu karena penggunaannya sangat cepat dan tidak membutuhkan banyak tenaga. Namun untuk segi kualitas, penggunaan mesin juki atau mesin tradisional sangat bernilai tinggi dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi dibandingkan dengan menggunakan mesin bordir karena dengan menggunakan mesin juki lebih mengandalkan keuletan, ketelitian yang cukup tinggi dibandingkan dengan mesin bordir komputer. Pada tahun ini sudah dapat memproduksi baju pengantin, tas bordir, kopiah bordir, tempat tisu, dan masih banyak lagi produk bordir yang dihasilkan sesuai dengan kreativitas yang dimiliki para pengusaha bordir.

E. Masa Yang Akan Datang

Pada masa yang akan datang sesuai dengan perkembangan teknologi akan muncul teknologi baru dalam produksi bordir dan mesinnya pun akan semakin canggih dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang digunakan dalam produksi bordir hasil atau produk yang dihasilkannya pun akan semakin beragam dan semakin kreatif dalam menciptakan produk-produk terbaru sesuai dengan trend pada masa yang akan datang.

Gambar III.15
Perkembangan Teknologi Bordir di Kecamatan Kawalu



3.4.7 Kondisi Transportasi di Lokasi Industri Kreatif Bordir

Kondisi jaringan jalan di Kecamatan Kawalu tergolong sangat baik, selain itu dalam pendistribusian produk bordir telah didukung dengan kondisi jalan yang sudah hotmik sehingga memudahkan dalam pemasaran produk bordir tersebut, namun lebar jalan yang semakin menyempit akibat pemukiman yang sudah mendekati jalan sehingga jalan mengalami penyempitan dan perlu dilakukan pelebaran jalan untuk dapat meningkatkan akses pendistribusian produk industri bordir.

Untuk mengetahui kondisi eksisting dari kondisi jaringan jalan sebagai penunjang distribusi produk bordir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar III.16
Jalan Penunjang Distribusi Produk Industri Bordir di Kecamatan Kawalu



Sumber : Hasil Survey 2016

Kondisi jalan di sekitar lokasi industri kreatif bordir tergolong dalam kondisi yang sangat baik dan sudah beraspal dan sebagian besar memiliki fungsi jalan lokal sekunder yang dapat mendukung aksesibilitas pemasaran produk bordir Kecamatan Kawalu, namun lebar jalan belum sesuai dengan ketentuan mengakibatkan lebar jalan sangat sempit sehingga perlu dilakukan pelebaran untuk dapat mendukung perkembangan industri kreatif bordir di Kecamatan

Kawalu. Untuk lebih jelasnya terkait kondisi eksisting jaringan jalan di Kecamatan Kawalu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.14
Kondisi Jaringan Jalan di Kecamatan Kawalu dan Sekitar Lokasi Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

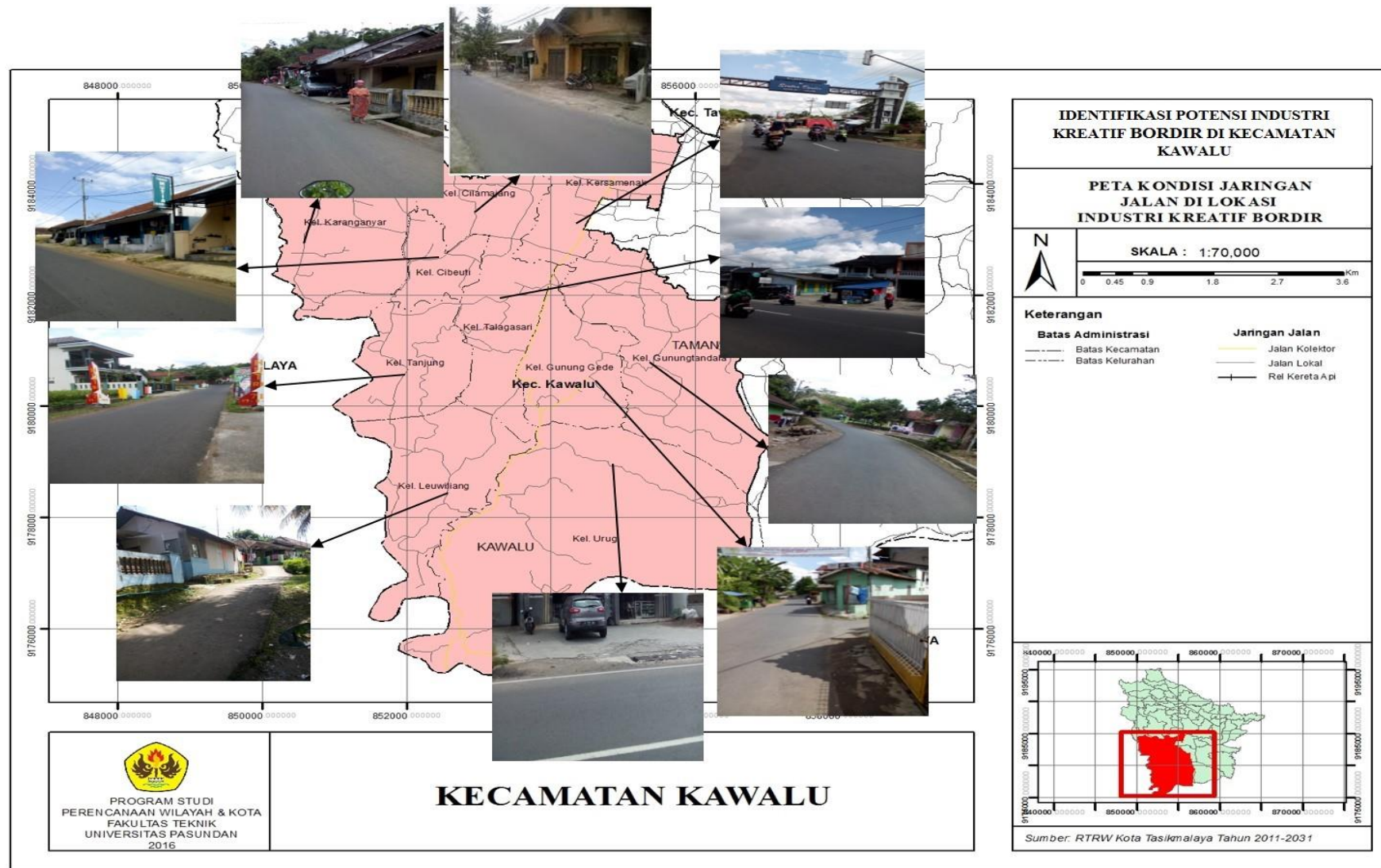
No	Kelurahan	Kondisi Jalan Eksisting
1.	Tanjung	Jalan lokal sekunder 2 arah dengan lebar jalan sekitar 5 meter dengan kondisi jalan yang sangat baik
2.	Talagasari	Jalan lokal sekunder 2 arah dengan lebar jalan sekitar 5 meter dengan kondisi jalan yang sangat baik
3.	Cilamajang	Jalan lokal sekunder 2 arah dengan lebar jalan sekitar 5 meter dengan kondisi jalan yang sangat baik
4.	Gunung Tandala	- Jalan lokal sekunder 2 arah dengan lebar jalan sekitar 5 meter; - Jalan lingkungan sekunder dengan lebar jalan sekitar 3 meter Dengan kondisi jalan yang sangat baik namun pada jalan lingkungan akses ke lokasi industri terdapat jalan dengan kondisi yang kurang baik
5.	Cibeuti	- Jalan kolektor sekunder 2 arah dengan lebar jalan sekitar 7 meter - Jalan lokal sekunder 2 arah dengan lebar jalan sekitar 5,5 meter Dengan kondisi jalan yang sangat baik
6.	Karsamenak	- Jalan kolektor primer 2 arah dengan lebar jalan sekitar 9 meter - Jalan lokal sekunder 2 arah dengan lebar jalan sekitar 7 meter Dengan kondisi jalan yang sangat baik
7.	Gunung Gede	- Jalan lokal sekunder 2 arah dengan lebar jalan sekitar 5 meter - Jalan lingkungan sekunder dengan lebar jalan sekitar 3 meter Dengan kondisi jalan yang sangat baik
8.	Leuwiliang	Jalan lingkungan sekunder dengan lebar jalan sekitar 4 meter dengan kondisi jalan yang sangat baik
9.	Karang Anyar	Jalan lingkungan sekunder dengan lebar jalan sekitar 4 meter dengan kondisi jalan yang sangat baik
10.	Urug	- Jalan kolektor sekunder 2 arah dengan lebar jalan sekitar 7 meter; - Jalan lingkungan sekunder dengan lebar jalan sekitar 4 meter Dengan kondisi jalan yang sangat baik

Sumber : Hasil Survey dan Hasil Analisis 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kondisi jalan di Kecamatan Kawalu memiliki kondisi yang sangat baik namun kondisi jalan

tersebut sangat kecil karena sebagian besar lokasi industri bordir terletak pada jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan karena letaknya berada pada pemukiman penduduk selain itu petunjuk arah untuk menjangkau lokasi industri kreatif bordir yang ada di Kecamatan Kawalu selain itu dibutuhkan pelebaran jalan khususnya jaringan jalan yang menjadi akses ke lokasi industri kreatif bordir sehingga memudahkan para konsumen dan para wisatawan untuk menjangkau lokasi industri kreatif bordir tersebut.

Peta III.5
Kondisi Jaringan Jalan di Lokasi Industri Kreatif Bordir Kecamatan Kawalu



3.4.7 Fasilitas Pendukung Industri Kreatif Bordir

A. Gapura Sentra Bordir

Kecamatan Kawalu diperuntukkan sebagai sentra industri bordir sehingga tidak heran jika produk bordir dari Kecamatan Kawalu sudah mencapai pasar nasional dan internasional. Sebagai daerah yang berpotensi sebagai industri bordir maka dibangun sebuah gapura untuk menunjukkan bahwa Kecamatan Kawalu adalah sentra bordir terbesar di Kota Tasikmalaya.

Gambar III.17
Gapura Sentra Bordir Kecamatan Kawalu



Sumber : Hasil Survey 2016

Kecamatan Kawalu dikenal dengan potensi industri kreatif bordir yang telah didukung dengan adanya gapura sentra bordir yang dapat dengan mudah mengenali lokasi sentra industri bordir. Dengan adanya gapura yang menunjukkan bahwa Kecamatan Kawalu merupakan sentra bordir diharapkan masyarakat penduduk lokal maupun para wisatawan yang datang ke Kota Tasikmalaya dapat mengenal bahwa Kecamatan Kawalu memiliki ciri khas pada produksi bordir dan diharapkan dapat berkunjung ke tempat sentra industri kreatif bordir Kecamatan Kawalu.

B. Factory Outlet

Kecamatan Kawalu memiliki fasilitas *factory outlet* yang ada di Kelurahan Karsamenak untuk mengenalkan produk-produk kerajinan dari Kota Tasikmalaya terutama produk bordir Kawalu.

Gambar III.18
Factory Outlet Kerajinan Kota Tasikmalaya



Sumber : Hasil Survey 2016

Dengan adanya *factory outlet* kerajinan Kota Tasikmalaya dapat membantu dalam memasarkan produk industri kreatif bordir, namun dengan adanya *factory outlet* tersebut belum dapat mendukung pemasaran produk tersebut karena belum memiliki *outlet-outlet* sendiri dalam memasarkan produk tersebut dan masih mengandalkan pemasaran ke luar Kota Tasikmalaya seperti Pasar Tanah Abang.

C. Koperasi

Lokasi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu sudah terlayani dengan adanya lembaga keuangan sebagai sarana yang digunakan untuk pinjaman modal usaha, sebagian besar pengusaha yang mendirikan usaha bordir meminjam modal pada koperasi dengan cara kredit. Keberadaan koperasi sudah tersebar di seluruh Kelurahan di Kecamatan Kawalu, koperasi tersebut digunakan oleh para pengusaha bordir untuk meminjam modal untuk mengembangkan usaha bordir.

Gambar III.19
Kondisi Koperasi di Kecamatan Kawalu



Sumber: Hasil Survey 2016

Dari gambar di atas merupakan salah satu koperasi yang berada di Kecamatan Kawalu yang terletak di Kelurahan Talagasari, dengan tersedianya koperasi memudahkan para pengusaha dalam mendapatkan modal khususnya untuk usaha bordir. Sebagian besar masyarakat atau para pengusaha bordir menggunakan sarana koperasi tersebut sebagai lembaga keuangan untuk mengembangkan bisnis mereka terutama pada bisnis di bidang industri kreatif bordir.